

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT MACET PADA KOPERASI ADIGUNA KOTA KUPANG

*Analysis of The Factors That Influence Bad Credit at Adiguna
Cooperative of Kupang City*

Yohanes Ferdinandus Mili G^{1,a)}, Wehelmina M. Ndoen^{2,b)}, Paulina Y. Amtiran^{3,c)},
Christien C. Foenay^{4,d)}

^{1,2,3,4)} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} miliyohanes@gmail.com, ^{b)} wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id,

^{c)} paulinaamtiran@staf.undana.ac.id, ^{d)} christienfoenay@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada Koperasi Adiguna Kota Kupang. Jenis penelitian adalah penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan rumus slovin diperoleh 100 responden. Teknik analisis data adalah analisis statistik deskriptif, regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil uji t menunjukkan variabel kemampuan manajemen debitur berpengaruh secara parsial terhadap kredit macet dengan nilai probabilitas (Sig) $0,001 < 0,05$, variabel karakter debitur berpengaruh secara parsial terhadap kredit macet dengan nilai probabilitas (Sig) $0,003 < 0,05$, dan variabel jumlah kredit yang disalurkan berpengaruh secara parsial terhadap kredit macet dengan nilai probabilitas (Sig) $0,000 < 0,05$. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel kemampuan manajemen debitur, karakter debitur dan jumlah kredit yang disalurkan berpengaruh secara simultan terhadap kredit macet pada koperasi Adiguna Kota Kupang. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase sumbangan variabel independen (kemampuan manajemen debitur, karakter debitur, dan jumlah kredit yang disalurkan) terhadap variabel dependen (kredit macet) sebesar 44,6% dan sisanya sebesar 55,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Karakter Debitur, Kemampuan Manajemen Debitur, Kredit Macet

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan bank dan non bank sama-sama mempunyai peran sebagai penyalur kredit kepada masyarakat. Salah satu lembaga keuangan non bank yang memiliki peran dalam pemberian fasilitas kredit adalah koperasi. Koperasi adalah suatu perkumpulan orang atau sekelompok orang yang mempunyai tujuan Bersama mendirikan badan usaha dengan tujuan untuk membantu anggotanya yang membutuhkan bantuan dana Kasmir (2017). Salah satu yang populer dikalangan masyarakat dimasyarakat yaitu koperasi simpan pinjam karena Koperasi simpan pinjam sangat membantu dalam perkembangan perekonomian dan begitu banyak kemudahan yang diperoleh dalam koperasi tersebut. Namun dalam menjalankan kegiatannya yaitu simpan pinjam sering timbul permasalahan seperti kredit macet. Kredit macet adalah situasi yang memperlihatkan ketidakmampuan debitur dalam membayar atau mengembalikan pinjamannya kepada pihak pemberi kredit Cahyani, dkk (2020). Kredit macet adalah hutang

yang tidak tertagih atau kredit dengan standar dibawah standar, karena faktor-faktor tertentu sulit untuk mengembalikan pinjaman sehingga patut dipertanyakan Utami & Suharnia (2015). Setiap lembaga pembiayaan yang memberikan layanan kredit tidak bisa menolak terjadinya masalah ini dan harus selalu siap menghadapinya. Dalam menjalankan fungsi Debitur sebagai penyalur kredit, koperasi dalam menyeleksi calon debitur menetapkan syarat-syarat yang ketat untuk menghindari kredit macet. Penyeleksian calon debitur hanya berdasarkan apa yang ada di lapangan. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan karakteristik setiap debitur maka pada dasarnya ada beberapa penyebab lain yang tidak terduga ataupun tidak bisa terprediksi seperti usaha yang mengalami kerugian, bencana alam, dan lain-lain.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Adiguna dibentuk oleh para dosen, pegawai, dan karyawan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang pada bulan Agustus 1987. Pembentukannya dilatarbelakangi oleh ketidakberdayaan para dosen, pegawai, dan karyawan pada saat itu untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik untuk memenuhi kebutuhan pokok (makan, minum, pakaian) apalagi kebutuhan sosial yang sangat kental dengan adat-istiadat. Setiap anggota KSP Adiguna wajib berpartisipasi dalam hal menyimpan dan meminjam. Simpanan untuk anggota terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, akan tetapi dari berbagai bentuk partisipasi yang ada kenyataannya masih banyak anggota yang kurang berpartisipasi dalam hal mengembalikan pinjaman kredit sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan dan syarat-syarat yang telah ditetapkan sehingga mengakibatkan penunggakan. Berikut ini adalah tabel perkembangan jumlah anggota, pinjaman kredit yang disalurkan, dan tunggakan atau kelalaian pinjaman pada koperasi Adiguna.

Tabel 1.

Perkembangan Jumlah Anggota, Pinjaman Yang Disalurkan, Dan Tunggakan Pinjaman Pada Koperasi Adiguna Kupang Tahun 2016-2021

Tahun	Peminjam (Anggota)	Pinjaman yang beredar (Miliar)	Tunggakan (Miliar)
2016	1.587	47,17	5,76
2017	2.008	57,02	16,55
2018	2.135	63,68	8,61
2019	2.173	57,82	10,62
2020	1.770	50,40	9,26
2021	1.795	45,92	10,24

Sumber : Data KSP Adiguna Kota Kupang 2022

Berdasarkan data tabel 1. menunjukkan adanya kenaikan dan juga penurunan antara Debitur (peminjam), pinjaman yang beredar dan tunggakan dari tahun 2016-2021. Hal ini dapat dilihat dari data jumlah tunggakan pada KSP Adiguna yang mengalami kenaikan yang drastis pada tahun 2017 yaitu jumlah peminjam 2.008, pinjaman yang beredar 57,02 Miliar dan tunggakan sebesar 16,55 Miliar. Naiknya tunggakan ini tentu saja menjadi hambatan bagi KSP Adiguna untuk mencapai kesejahteraan anggota secara khusus dan masyarakat pada umumnya. Karena tujuan dari pada Koperasi Adiguna salah satunya untuk mensejahterakan para anggota. Berdasarkan hasil Observasi awal di Koperasi Adiguna penulis menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kredit macet. Faktor-faktor tersebut antara lain, kemampuan debitur dalam mengelola kegiatan usaha mereka misalnya debitur salah mengelola usahanya otomatis akan berpengaruh pada pembayaran tagihannya. Karakter debitur yang walaupun mereka sudah ada dana tapi mereka menunda-nunda atau bahkan debitur tidak punya kemauan untuk melunasi

tagihan, akhirnya dana yang seharusnya dipakai membayar tagihan dipergunakan buat keperluan lain. Jumlah kredit yang disalurkan juga berpengaruh terhadap kredit macet, hal ini disebabkan kredit yang disalurkan terlalu besar dan tidak seimbang dengan pendapatan dari debitur itu sendiri. Banyak ditemukan debitur meminjam bukan untuk keperluan yang produktif seperti membuka usaha melainkan untuk konsumtif seperti membangun rumah dan sebagainya.

TINJAUAN PUSTAKA

Koperasi

Koperasi merupakan suatu lembaga keuangan berbadan hukum yang beranggotakan sekumpulan orang-orang yang memiliki kepentingan bersama. Menurut Mohamad Hatta, “koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib kehidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Semangat tolong menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan seorang buat semua dan semua buat seorang”. Teori lain menyatakan bahwa koperasi adalah suatu perkumpulan orang atau sekelompok orang yang mempunyai tujuan bersama mendirikan badan usaha dengan tujuan untuk membantu anggotanya yang membutuhkan bantuan dana Kasmir, (2017). UU No 17 Tahun 2012 tentang modal penyertaan adalah penyeteroran modal pada Koperasi berupa uang dan/atau barang yang dapat dinilai dengan uang yang disetorkan oleh perorangan dan/atau badan hukum untuk menambah dan memperkuat permodalan Koperasi guna meningkatkan kegiatan usahanya. UU No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 41, menyatakan bahwa modal kerja koperasi terdiri dari:

1. Modal Sendiri
2. Modal Pinjaman

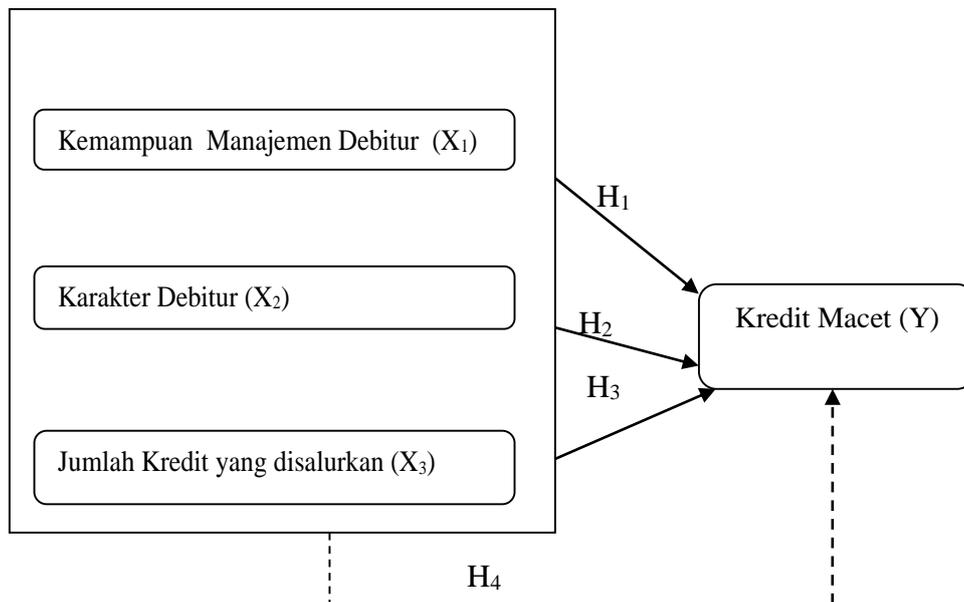
Kredit

Pengertian kredit mempunyai banyak dimensi, dimulai dari arti kata kredit yang berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Credere*” yang mempunyai arti kepercayaan. Sedangkan dalam bahasa Latin “*Creditum*” yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Oleh karena itu, dasar pertimbangan persetujuan pemberian kredit oleh lembaga keuangan kepada seseorang atau badan usaha adalah kepercayaan. Kasmir (2012) mengemukakan bahwa pengertian kredit berdasarkan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit Macet

Kredit macet adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur-unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur. Walaupun analisis kredit telah dilakukan, namun tidak jarang kredit yang telah dikeluarkan mengalami masalah karena debitur tidak mampu menyelesaikan kredit sebagaimana mestinya Irwansyah & Dharmayasa (2018).

Kerangka Berpikir



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

Hipotesis

- H₁ : Kemampuan manajemen debitur memiliki pengaruh terhadap kredit macet pada Koperasi Adiguna.
- H₂ : Karakter debitur memiliki pengaruh terhadap kredit macet pada Koperasi Adiguna.
- H₃ : Jumlah kredit yang disalurkan memiliki pengaruh terhadap kredit macet pada Koperasi Adiguna.
- H₄ : Kemampuan debitur, karakter debitur, dan jumlah kredit yang disalurkan, memiliki pengaruh terhadap kredit macet pada Koperasi Adiguna.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan rumus slovin diperoleh 100 responden. Teknik analisis data adalah analisis statistik deskriptif, regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif, yaitu bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan menggunakan metode statistik. Untuk itu data tersebut dikelompokkan dan diklasifikasikan dengan menggunakan tabel-tabel tertentu untuk mempermudah dalam menganalisis data menggunakan regresi linear berganda dan dibantu dengan program SPSS.

Tabel 2.
Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.844	2.253		1.642	0.050
Kemampuan manajemen debitur	1.242	0.096	0.256	2.376	0.001
Karakter debitur	0.449	0.136	0.113	1.827	0.003
Jumlah kredit yang disalurkan	0.375	0.343	0.257	2.105	0.000

Variabel dependen : Kredit macet

Sumber: Hasil olah data, 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3.844 + 1.242X_1 + 0.449X_2 + 0.375X_3$$

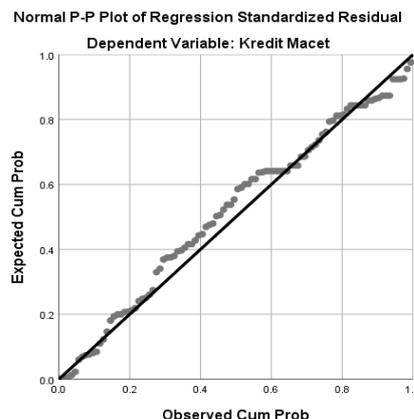
Persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 3.844 menyatakan apabila variabel kemampuan manajemen debitur, karakter debitur dan jumlah kredit yang disalurkan konstan maka besarnya kredit macet adalah 3.844.
2. Nilai koefisien regresi (b) dari variabel kemampuan manajemen debitur (X1) sebesar 1.242. Hal ini menunjukkan terjadi kenaikan 1% dari kemampuan manajemen debitur, maka terjadi kenaikan 1.242 pada kredit macet.
3. Nilai koefisien regresi (b) dari variabel karakter debitur (X2) sebesar 0.449. Hal ini menunjukkan terjadi kenaikan 1% dari karakter debitur, maka terjadi kenaikan 0.449 pada kredit macet.
4. Nilai koefisien regresi (b) dari variabel jumlah kredit yang disalurkan (X3) sebesar 0.375. Hal ini menunjukkan terjadi kenaikan 1% dari jumlah kredit yang disalurkan, maka terjadi kenaikan 0.375 pada kredit macet.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018).

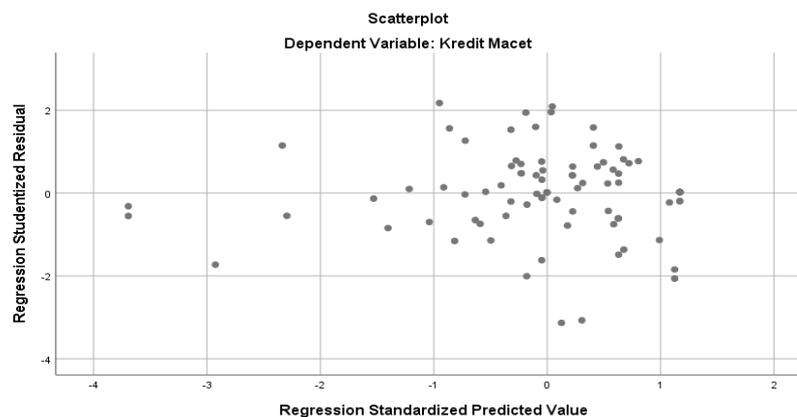


Gambar 2.
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogram yang menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018).



Gambar 3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y serta titik tidak membentuk sebuah pola yang jelas. Dengan terpenuhinya dasar analisis uji heteroskedastisitas maka dapat dinyatakan bahwa terjadi kesamaan *variance* dari pengamatan yang satu ke yang lain dan disebut homokedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Tabel 3.
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	Unstandardized Predicted Value
Test Value ^a	16.54182
Cases < Test Value	50
Cases >= Test Value	50
Total Cases	100
Number of Runs	48
Z	-0.620
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.572

a. Median

Sumber: Hasil olah data, 2023

Hasil output tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas tingkat kepercayaan 5% sehingga H_0 tidak dapat ditolak. Hal ini berarti data yang dipergunakan

tersebut (*random*). Dapat diketahui bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi antar variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial/Uji t

Analisis regresi melalui uji t digunakan untuk pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi (Sig t) masing-masing variabel independen dengan taraf sig $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikan (Sig t) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji t (Parsial)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
(Constant)	3.844	2.253		1.642	0.050
Kemampuan manajemen debitur	1.242	0.096	0.256	2.376	0.001
Karakter debitur	0.449	0.136	0.113	1.827	0.003
Jumlah kredit yang disalurkan	0.375	0.343	0.257	2.105	0.000

Variabel dependen : Kredit macet

Sumber: Hasil olah data, 2023

Dari persamaan tabel 4. maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil uji t pengaruh variabel kemampuan manajemen debitur terhadap kredit macet pada koperasi yang tersaji pada tabel 4 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,376 > 1,66140 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($< = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya kemampuan manajemen debitur berhubungan positif dan signifikan terhadap kredit macet pada koperasi adiguna.
2. Hasil uji t pengaruh variabel karakter debitur terhadap kredit macet pada koperasi yang tersaji pada tabel 4 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,827 > dari t_{tabel} 1,66140 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($< = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya karakter debitur berhubungan positif dan signifikan terhadap kredit macet pada koperasi adiguna.
3. Hasil uji t pengaruh variabel jumlah kredit yang disalurkan terhadap kredit macet pada koperasi yang tersaji pada tabel 4 diperoleh nilai t_{hitung} 2,105 > dari t_{tabel} 1,66140 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($< = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya jumlah kredit yang disalurkan berhubungan positif dan signifikan terhadap kredit macet pada koperasi adiguna.

Uji Simultan/Uji F

Uji F dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh kemampuan manajemen debitur, karakter debitur dan jumlah kredit yang disalurkan terhadap

kredit macet. Cara menguji yaitu dengan melihat kolom F dan nilai signifikansi yang terdapat dalam tabel anova. Dikatakan uji F diterima apabila nilai dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansinya $< 0,05$. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5.
Hasil Uji simultan/F

Model	Sum of squares	Df	Anova ^a		
			Mean square	F	Sig.
Regression	95.782	3	31.946	11.234	0.000 ^b
Residual	249.433	96	2.724		
Total	344.215	99			

Variabel dependen: Kredit macet

Variabel Independen: Kemampuan manajemen debitur, karakter debitur, jumlah kredit yang disalurkan

Sumber: Hasil olah data, 2023

Tabel 5 menjelaskan bahwa dari hasil uji F, dimana diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 11,234 > dari F_{tabel} 2,70 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($< = 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel kemampuan manajemen debitur, karakter debitur, dan jumlah kredit yang disalurkan secara simultan atau bersama-sama berhubungan positif dan signifikan terhadap kredit macet pada koperasi adiguna.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) yaitu mengetahui sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap naik turunnya variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	0.524 ^a	0.452	0.446	1.64787

a. Predictors: (Constant), Jumlah Kredit Yang Disalurkan, Kemampuan Manajemen Debitur, Karakter Debitur

b. Dependent Variable: Kredit Macet

Sumber: Hasil olah data, 2023

Dari hasil uji R^2 , diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0,446 atau 44,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kredit macet pada koperasi adiguna dapat dijelaskan sebesar 44,6% oleh variabel independen yaitu kemampuan manajemen debitur, karakter debitur dan jumlah kredit yang disalurkan. Sedangkan 55,4% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar variabel independen dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kemampuan Manajemen Debitur Terhadap Kredit Macet

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kemampuan manajemen debitur berhubungan positif dan signifikan terhadap kredit macet pada koperasi adiguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nasabah yang mengalami kredit macet disebabkan oleh kurang mampunya nasabah dalam menjalankan usahanya, sehingga pendapatan yang diterima relatif rendah dan tidak dapat membayar kredit yang mengakibatkan pembayaran kredit kurang lancar.

Konsekuensi dari penelitian ini adalah bagian analisis kredit koperasi Adiguna kota Kupang dalam melakukan penilaian kemampuan debitur harus dilakukan dengan cara mengetahui sejauh mana kemampuan nasabah dalam mengembalikan pokok pinjaman serta bunga pinjamannya, sehingga tidak terjadi kredit macet. Namun secara teori hasil yang didapat bertolak belakang karena menurut teori harus memiliki hubungan negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari dan Sofwan (2018) yang menjelaskan bahwa kemampuan manajemen debitur berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kredit macet.

Pengaruh Karakter Debitur Terhadap Kredit Macet

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa karakter debitur berhubungan positif dan signifikan terhadap kredit macet pada koperasi Adiguna. Hal ini berhubungan dengan perilaku dari nasabah yang kurang baik, misalnya membayar angsuran tidak tepat waktu, pola hidup yang berlebihan dan pinjaman yang diterima tidak digunakan dengan semestinya (misalnya: untuk usaha tetapi digunakan untuk keperluan pribadi) sehingga menimbulkan pembayaran kredit tidak lancar. Konsekuensi dari penelitian ini adalah bagian analisis kredit koperasi Adiguna kota Kupang dalam melakukan penilaian karakter nasabah perlu memperhatikan aspek yang lebih menitikberatkan pada watak nasabah. Pada prinsipnya penilaian karakter nasabah dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana itikad atau kemauan nasabah untuk melunasi kewajibannya. Hal ini untuk menjaga kemungkinan-kemungkinan yang tidak diharapkan terjadi. Namun secara teori hasil yang didapat bertolak belakang karena menurut teori harus memiliki hubungan negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari dan Sofwan (2018) yang menjelaskan bahwa karakter debitur berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kredit macet.

Pengaruh Jumlah Kredit Yang Disalurkan Terhadap Kredit Macet

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa jumlah kredit yang disalurkan berhubungan secara positif dan signifikan terhadap kredit macet pada Koperasi Adiguna. Hal ini berhubungan dengan besarnya pinjaman yang tidak sesuai dengan pendapatan yang diperoleh yang mengakibatkan pembayaran kredit kurang lancar. Namun secara teori hasil yang didapat bertolak belakang karena menurut teori harus memiliki hubungan negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari dan Sofwan (2018) yang menjelaskan bahwa jumlah kredit yang disalurkan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kredit macet.

Pengaruh Kemampuan Manajemen Debitur, Karakter Debitur dan Jumlah Kredit yang Disalurkan Terhadap Kredit Macet

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kemampuan manajemen debitur, karakter debitur, dan jumlah kredit yang disalurkan secara simultan berhubungan positif dan signifikan terhadap kredit macet pada Koperasi Adiguna Kota Kupang. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan nasabah dalam menjalankan usahanya, sehingga pendapatan yang diterima relatif rendah dan tidak dapat membayar kredit, perilaku dari nasabah yang kurang baik, misalnya membayar angsuran tidak tepat waktu, pola hidup yang berlebihan dan pinjaman yang diterima tidak digunakan dengan semestinya (misalnya: untuk usaha tetapi digunakan untuk

keperluan pribadi), dan debitur meminjam tidak sesuai dengan pendapatan yang diperoleh sehingga mengakibatkan pembayaran angsuran kredit kurang lancar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kredit macet, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan manajemen debitur tidak baik, maka kredit macet akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila kemampuan manajemen debitur baik, maka akan mengurangi tingkat risiko kredit macet.
2. Karakter debitur kurang baik, maka kredit macet akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila karakter debitur baik maka akan mengurangi risiko kredit macet.
3. Jumlah kredit yang disalurkan tidak sesuai dengan yang ditentukan maka kredit macet akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila sesuai dengan yang ditentukan maka akan mengurangi risiko terjadinya kredit macet.
4. Kemampuan manajemen debitur, karakter debitur dan jumlah kredit yang disalurkan tidak baik dan tidak sesuai dengan yang telah disepakati maka kredit macet akan meningkat, sebaliknya apabila baik dan sesuai maka akan mengurangi risiko kredit macet.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi pihak Koperasi Adiguna Kota Kupang agar tetap menggunakan cara yang digunakan koperasi dalam memilih nasabah yang baik agar kredit macet tidak lagi mengalami peningkatan di masa yang akan datang. Harus adanya kebijakan yang tegas serta pengawasan yang lebih ketat dalam hal memilih nasabah.
2. Bagi anggota Koperasi (Kreditur) diharapkan sebagai bagian dari koperasi setiap anggota harus memiliki kesadaran menyetor atau membayar utang kepada koperasi sehingga kas sebagai asset koperasi dapat berkembang dengan baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan meneliti variabel lain yang mempengaruhi kredit macet seperti angsuran kredit, jangka waktu pengembalian dan suku bunga pinjaman dengan menggunakan metode yang sama pada koperasi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto. 2020. *Manajemen Kredit ; Teori dan Konsep Bagi Bank Umum*. : Qiara Media : Pasuruan.
- Cahyani, Sutrisno, Nurodin. 2020. "Analisis Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kredit Macet Koperasi Simpan Pinjam Citra Utama" 2.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Alfabeta : Bandung.

- Ghozali, Iman. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Bandung.
- Ismail. 2018. *Manajemen Perbankan* (5th ed). prenadamedia Grup.
- Irwansyah & Dharmayasa. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kredit Macet Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan X" 6. <http://doi.org/10.23887/ekuitas.v6i1.14240>.
- Kadek, Priyanto. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Kerta Yasa Mandiri." *Jurnal Kerta Negara* 9: 378–86.
- Kasmir, 2011, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan* Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. 2017. *Customer Service Excellent : Teori Dan Praktik*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Lebo, Gabriela Febriani Milo Wago. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Sangosay Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada (Studi Kasus Pada Koperasi Kredit Sangosay Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada)"
- Mukhsinati, Sri. 2015. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Sengkang. Makassar: Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Ningrum, I. A. (2017). *Analisis Faktor Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pelaku UMKM Kota Makassar (Studi Kasus Pasar Sentral)*. Universitas Islam Indonesia.
- Rani, Sintia Dewi. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Al-Anshari Di Kota Bukittinggi (Didasarkan Atas Persepsi Anggota Koperasi)." *PhD diss., Universitas Andalas*.
- Santoso. 2012. *Statistik Parametrik*. PT. Gramedia Pustaka : Jakarta.
- Sari & Sofwan. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Baitul Malwat Tamwil (BMT)." *Jurnal Rekognisi Akuntansi* 2.
- Sudirman. 2013. *Manajemen Perbankan*. Kencana : Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Taswan. 2012. *Akuntansi Perbankan*. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Trisnawati. 2022. "Analisis Penyebab, Penyelesaian Dan Mitigasi Risiko Pencegahan Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam. Luh." *Jurnal British*.
- Undang-undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat (1) Tentang perekonomian.*
- Undang-undang No. 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang.*
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian.*

Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasiaan.

Utami, Suharnia dan. 2015. "Analysis of Faktors Influence The Non Perfoming Loan Based On 5C's Principle At PT. BPR Tuter Ganda, Subang." PhD diss., President University.

Yuda, Suarmanayasa. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah Di Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Susila Bhakti." *Jurnal Akuntansi Profesi.*